



BAB I PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manuskrip merupakan bagian dari peninggalan masa lalu dan dianggap sebagai dokumen sejarah dari suatu bangsa. Di Nusantara sendiri naskah kuno atau manuskrip sangat melimpah dan tersebar di berbagai wilayah dari segala penjuru Nusantara. Pada era modern seperti saat ini mengkaji manuskrip sangat diperlukan karena dengan adanya kajian tentang manuskrip dapat diungkap berbagai informasi terkait kehidupan masyarakat di masa lampau diantaranya terkait sejarah, adat istiadat, serta pemikiran-pemikiran yang tertuang di dalam naskah manuskrip tersebut. Selain itu, dengan adanya kajian manuskrip dapat diketahui fungsi dari peninggalan manuskrip pada masyarakat yang menerimanya, baik di masa lampau atau pun masa kini.¹

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan oleh Puslitbang Lektor Keagamaan Depag RI pada tahun 2003-2005 diketahui jumlah manuskrip di Nusantara mencapai 241 buah yang tersebar di berbagai wilayah.² Kemudian pada tahun 2011-2014 Lajnah Pentashihan mushaf al-Qur`an Balitbang Kemenag melakukan penelitian dan berhasil menemukan

¹ Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 7-8.

² Fadhal AR. Bafadhal dan Rosehan Anwar, *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, 2005), vii.

422 naskah yang tersebar di berbagai wilayah Nusantara.³ Dari jumlah keseluruhan tersebut naskah keagamaan menjadi naskah yang paling banyak dijumpai. Berdasarkan data yang ada, temuan naskah salinan mushaf al-Qur'an merupakan naskah keagamaan yang banyak dijumpai di setiap wilayah.⁴

Banyaknya penyalinan mushaf al-Qur'an di Nusantara didorong oleh semangat dakwah dan pengajaran al-Qur'an sebagaimana yang telah diketahui bahwa al-Qur'an merupakan pedoman setiap manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Ketika itu alat untuk penggandaan dalam jumlah besar belum ada sehingga semua ditulis secara manual menggunakan tangan.⁵ Berlatar belakang hal tersebut, penyalinan mushaf al-Qur'an banyak dilakukan dengan berbagai macam tujuan, diantaranya untuk koleksi pribadi, kebutuhan belajar atau untuk yang lainnya.

Salah satu naskah keagamaan yang menjadi koleksi pribadi yaitu manuskrip salinan mushaf al-Qur'an yang tersimpan di daerah pegunungan di desa Pakis kecamatan Sale kabupaten Rembang. Manuskrip tersebut belum memiliki nama yang kemudian oleh penulis diberi nama dengan manuskrip mushaf desa Pakis A (yang selanjutnya oleh penulis akan disebut dengan MMDPA). Manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut disimpan di rumah Mbah

³ Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Musadad dan Syaifuddin pada tanggal 19-26 Mei 2014.

⁴ Jajang Rohmana, "Empat Manuskrip Al-Qur'an di Subang Jawa Barat", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol.11 No.1(2018), 1.

⁵ Lenni Lestari, "Mushaf al-Qur'an Nusantara : Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", *Jurnal al-Tibyan* Vol. 1 No.1 (2016), 175.

Abdul Khamid selaku ahli waris dari penulis naskah.⁶ Manuskrip mushaf al-Qur`an tersebut diduga kuat milik Mbah Ngabi selaku orang pertama yang menyebarkan Islam di Desa Pakis.⁷

Penelitian ini akan mengkaji terkait manuskrip MMDPA. Pentingnya kajian manuskrip MMDPA untuk dilakukan guna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang kajian naskah kuno. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Mbah Dul selaku pewaris yang menyimpan naskah manuskrip dapat diketahui bahwa penelitian terhadap manuskrip ini merupakan penelitian pertama karena memang belum ada yang meneliti sebelumnya.⁸ Keunikan-keunikan yang dimiliki oleh manuskrip MMDPA memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian terhadap deskripsi naskah pada manuskrip mushaf MMDPA. Adapun keunikan-keunikan yang dimiliki oleh manuskrip ini adalah seperti penggunaan titik yang dilingkari sebagai tanda penomoran ayat, banyaknya bentuk *dabt* yang terdapat di dalam manuskrip ini, adanya harakat yang lebih dari satu pada beberapa kata yang memiliki beberapa bacaan dan adanya penomoran dengan tinta emas sebagai awal dari juz pada setiap pergantian juz. Selain itu, manuskrip ini memiliki keragaman *rasm* karena di dalam manuskrip ini terdapat kata yang sesuai dengan kaidah *rasm* uthmani dan ada juga yang menyalahi aturan dari kaidah *rasm* uthmani.

⁶ Abdul Khamid, *Wawancara*, Pakis, 14 september 2023.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

Fokus peneliti pada manuskrip ini selain pada deskripsi naskah juga terkait penulisan *rasm* pada kata yang berkaidah *ziyādatu al-alif* berdasarkan kaidah-kaidah rasm uthmani yang telah dirumuskan oleh dua Imam rasm yang dikenal dengan *syaikhāni fī al-rasm* yaitu imam al-Dānī dan Abū Dāwud. Terkait penulisan kaidah di dalam *rasm* uthmani kebanyakan *syaikhāni fī al-rasm* memiliki pendapat yang sama seperti di dalam surah al-Kahfi ayat ke 27 menurut al-Dānī kata كِتَابٌ di dalam surah al-Kahfi ayat 27 ditulis dengan menggunakan alif, yaitu كِتَابٌ.⁹ Sedangkan menurut Abū Dāwud kata كِتَابٌ di dalam surah al-Kahfi ayat 27 juga ditulis dengan menggunakan alif, yaitu كِتَابٌ.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam surah al-Kahfi ayat 27 kedua imam ini sepakat bahwa kata كِتَابٌ ditulis dengan menggunakan alif, yaitu كِتَابٌ. Pada manuskrip MMDPA kata كِتَابٌ juga ditulis dengan menggunakan alif, yaitu كِتَابٌ. Namun di dalam beberapa kata kedua Imam ini berbeda pendapat seperti penulisan kata أَفْوَهِهْمُ yang terletak pada surah al-Kahfi ayat 5. Menurut Imam al-Dānī kata tersebut ditulis dengan menambahkan alif, yaitu أَفْوَهِهْمُ. Sedangkan menurut Abū Dāwud kata tersebut ditulis tanpa menambahkan alif, yaitu أَفْوَهِهْمُ. Pada manuskrip MMDPA kata tersebut ditulis dengan menambahkan alif sesuai dengan pendapat Imam al-Dānī.

⁹ Abu `Amr `Uthmān Ibn Sa`id al-Dānī, *al-Muqni` fī Ma`rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār* (t.tp: t.np, t.th), p. 141.

¹⁰ Abū Dāwud Sulaimān Ibn Najāh, *Mukhtaṣar al-Tabyīn li Hijā` al-Tanzīl*, Vol.1 (t.tp: t.np, t.th), p. 61-62.

Kajian tentang *rasm* pada manuskrip MMDPA penting untuk dilakukan dikarenakan berdasarkan kaidah *ziyādatu al-alif* yang telah dirumuskan oleh *syaiḫhāni fī al-rasm* ditemukan kata yang tidak sesuai dengan kaidah yang telah dirumuskan *syaiḫhāni fī al-rasm* seperti yang terdapat pada surah al-Kahfi ayat 17 dimana *syaiḫhāni fī al-rasm* sepakat bahwa kata تَرَّوْرُ ditulis tanpa alif sedangkan pada manuskrip MMDPA ditulis dengan menambahkan alif yaitu تَرَّاورُ . Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk *rasm* di dalam manuskrip MMDPA.

Objek penelitian *rasm* dalam manuskrip MMDPA adalah surah al-Kahfi, dikarenakan surah al-Kahfi merupakan surah yang masih utuh, dan mudah dibaca. Selain itu, surah al-Kahfi terlihat istimewa karena pada manuskrip MMDPA surah al-Kahfi menjadi satu-satunya surah yang memiliki iluminasi.¹¹ Berdasarkan latar belakang yang ada maka penelitian ini berjudul “Kajian Manuskrip Mushaf al-Qur`an di Desa Pakis Kabupaten Rembang Analisis Kodikologi dan *Rasm* Kata Berkaidah *Ziyādatu al-Alif*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi naskah dari manuskrip MMDPA?

¹¹ Iluminasi sendiri merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut hiasan emas yang terdapat di dalam naskah. Namun seiring berkembangnya zaman istilah iluminasi digunakan pada semua hiasan atau dekorasi yang terdapat pada sebuah naskah. Di lihat pada buku Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2015), 137.

2. Bagaimana bentuk *rasm* pada kata yang berkaidah *ziyādatu al-alif* dalam surah al-Kahfi yang terdapat di dalam manuskrip MMDPA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui deskripsi naskah dari manuskrip MMDPA. Selain itu, juga untuk mengetahui bentuk *rasm* pada kata yang berkaidah *ziyādatu al-alif* pada surah al-Kahfi yang digunakan di dalam manuskrip MMDPA.

D. Manfaat Penelitian

Secara akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khazanah keilmuan di dalam manuskrip mushaf al-Qur`an. Kemudian penelitian ini juga dapat menambah koleksi keilmuan terkait dengan manuskrip mushaf al-Qur`an melalui kajian filologi pada Program Studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir. Selain itu, hasil penelitian ini menjadi sumbangan keilmuan yang positif karena bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait naskah kuno yang ada di Nusantara.

Secara pragmatis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti maupun akademisi lain untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai rujukan. Hal tersebut dikarenakan di dalam naskah-naskah kuno mampu merepresentasikan buah pikiran dan perasaan dari para pengarang sehingga dapat memberikan informasi yang sangat bermanfaat untuk kita.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹² Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah agar tidak terjadi kesamaan antara penelitian-penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian terkait manuskrip mushaf al-Qur`an telah banyak dilakukan.

Pertama, artikel karya Iskandar Mansibul A`la dengan judul “Manuskrip Mushaf al-Qur`an Koleksi Ponpes al-Yasir Jekulo Kajian Kodikologi, *Rasm*, dan *Qirā`at*”. Fokus kajian pada artikel ini adalah terkait sisi kodikologi, *rasm* dan qiraat. Hasil dari artikel ini adalah manuskrip mushaf al-qur`an yang menjadi koleksi ponpes al-Yasir Jekulo diwariskan secara turun temurun dan ditulis pada abad ke-19 dengan kertas Eropa dan memiliki iluminasi yang identik dengan mushaf Jawa. *Rasm* yang digunakan pada manuskrip adalah *rasm* campuran antara *rasm* uthmani dan *rasm* imla`i tetapi lebih didominasi oleh *rasm* imla`i dan qiraat yang digunakan adalah qiraat `Asim riwayat Hafs.¹³ Perbedaan dengan artikel ini adalah terletak pada fokus kajiannya karena di dalam artikel ini peneliti hanya meneliti *rasm* dan kemudian mengklasifikasikannya menjadi *rasm* uthmani atau *rasm* imla`i. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan fokus pada analisis *rasm*

¹² Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Pedoman Skripsi Program Ilmu al-Qur`an dan Tafsir* (Rembang: STAI al-Anwar, 2022) 17.

¹³ Iskandar Mansibul A`la, “Manuskrip Mushaf al-Qur`an Koleksi Ponpes al-Yasir Jekulo Kajian Kodikologi, *Rasm*, dan *Qirā`at*”, *al-Itqan*, Vol. 5, No.2, (2019).

kata yang berkaidah *ziyādatu al-alif* pada surah al-Kahfi yang terdapat pada manuskrip MMDPA. Kesamaan dengan artikel ini adalah terletak pada kajian *rasm* di dalam manuskrip mushaf.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ma`unnatul Ashfia dengan judul “Variasi dalam Penulisan Ayat, *Rasm*, dan Qiraat pada Manuskrip Mushaf Milik KMS. H. Andi Syarifuddin (Kajian Filologi)”. Fokus penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana variasi penulisan ayat, *rasm*, dan qiraat yang terdapat di dalam manuskrip Mushaf Milik KMS. H. Andi Syarifuddin dan juga terkait faktor apa saja yang melatar belakangi adanya variasi penulisan ayat, *rasm*, dan qiraat yang terdapat di dalam manuskrip Mushaf Milik KMS. H. Andi Syarifuddin. Hasil dari penelitian tersebut adalah banyak ditemukan variasi *rasm* yang terdapat pada manuskrip mushaf milik KMS. H. Andi Syarifuddin karena di dalam manuskrip tersebut ditemukan *rasm* uthmani, imla`i dan selain keduanya. Terkait qiraatnya sendiri mayoritas manuskrip ini menggunakan qiraat `Asim. Namun, pada tepi halaman terdeteksi adanya catatan terkait qiraat lain. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa adanya variasi tersebut dikarenakan adanya kreativitas penyalin dan menjadi bukti ekspresi dari seorang penyalin dalam meresepsi al-Qur`an.¹⁴ Kesamaan pada penelitian ini terletak pada salah satu kajiannya yaitu terkait variasi *rasm* pada manuskrip mushaf al-Qur`an. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus kajian

¹⁴ Ma`unnatul Ashfia, “Variasi dalam Penulisan Ayat, *Rasm*, dan Qiraat pada Manuskrip Mushaf Milik KMS. H. Andi Syarifuddin (Kajian Filologi)” (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2020).

rasm yang akan dilakukan oleh peneliti karena peneliti akan fokus pada *rasm* yang berkaidah *ziyādatu al-alif*.

ketiga, artikel karya Qona`ah Dwi Hastuti dan Moh. Abdul Kholiq Hasan dengan judul “Manuskrip Mushaf al-Qur`an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian *Rasm* dan Qiraat)”. Fokus penelitian ini adalah terkait penggunaan *rasm* dan qiraat pada naskah koleksi kiai Abdurrahim. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah *rasm* yang digunakan pada naskah yang sedang diteliti adalah *rasm* uthmani. Kemudian qiraat yang digunakan di dalam naskah ini adalah qiraat Imam `Ashim riwayat dari Hafsh. Namun pada beberapa kata dapat diketahui bahwa pengarang merujuk pada riwayat Qalun dan riwayat Nafi`.¹⁵ Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Qona`ah Dwi Hastuti dan Moh. Abdul Kholiq Hasan. Hal tersebut dikarenakan di dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan fokus pada analisis *rasm* kata yang berkaidah *ziyādatu al-alif* pada surah al-Kahfi yang terdapat pada manuskrip MMDPA. Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Qona`ah Dwi Hastuti dan Moh. Abdul Kholiq Hasan hanya meneliti *rasm* dan qiraat apa yang digunakan pada manuskrip mushaf al-Qur`an daun lontar koleksi Kiai Abdurrochim. Kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan artikel

¹⁵ Qona`ah Dwi Hastuti dan Moh. Abdul Kholiq Hasan, “Manuskrip Mushaf al-Qur`an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian *Rasm* dan Qiraat)”, *Profetika Jurnal Studi Islam* Vol. 21, No.1, (2022), 57.

karya Qona`ah Dwi Hastuti dan Moh. Abdul Kholiq terletak pada kajian *rasm* pada manuskrip mushaf al-Qur`an.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Saleh dan Ulil Azmi dengan judul “*Rasm* Manuskrip Mushaf al-Qur`an: Kajian terhadap Naskah Koleksi Pedir Museum Aceh Nomor 278/16”. Fokus pada penelitian ini adalah terkait karakteristik manuskrip dan penggunaan kaidah pada *rasm* pada manuskrip. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mushaf tersebut adalah mushaf Aceh yang ditulis pada abad ke-18 M ditulis dengan *rasm* campuran dimana pada kata yang ditulis dengan *rasm* uthmani mengikuti kaidah al-Dānī dan pada beberapa kata menggunakan *rasm* imla`i dengan didominasi kesalahan terjadi pada kaidah *ḥadhf*.¹⁶ Kesamaan pada penelitian ini terletak pada teori yang digunakan yaitu menggunakan kaidah *rasm* yang telah dirumuskan oleh *ṣyaikhāni fī al-rasm*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus kajiannya karna peneliti hanya fokus pada kata yang berkaidah *ziyādatu al-alif*.

Kelima, penelitian manuskrip mushaf al-Qur`an yang juga ditemukan di Desa Pakis oleh Dewi Nailatul Fadhilah dengan judul “Analisis *Qirāah*, *Rasm*, *Dabṭ* pada manuskrip mushaf al-Qur`an di Desa Pakis Kabupaten Rembang”. Fokus kajian pada penelitian ini adalah terkait kodikologi, *qirāah*, *rasm*, *ḍabṭ* yang digunakan di dalam manuskrip mushaf pakis. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwasanya manuskrip ini ditulis pada abad ke-

¹⁶ Fauzi Saleh dan Ulil Azmi, “*Rasm* Manuskrip Mushaf al-Qur`an: Kajian terhadap Naskah Koleksi Pedir Museum Aceh Nomor 278/16”, *Tafse: Journal of Qur`anic Studies*, Vol.8, No. 1, (2023).

19 M yang dibuktikan dengan penggunaan media tulis pada manuskrip ini berupa kertas Eropa berwatermark PROPATRIA dan Countermark HIV Delden, serta chainline berupa Shadow. Qiraat yang digunakan di dalam manuskrip ini adalah qiraat campuran tetapi mayoritas menggunakan qiraat `Ashim. *Rasm* yang digunakan di dalam manuskrip ini adalah *rasm* campuran antara *rasm* uthmani dan imla`i. kemudian *ḍabṭ* yang digunakan di dalam manuskrip ini adalah *ḍabṭ* madzhab mashariqah. Perbedaan kajian *rasm* yang akan dilakukan oleh peneliti dengan artikel ini adalah terletak pada fokus kajiannya karena di dalam artikel ini peneliti hanya meneliti *rasm* dan kemudian mengklasifikasikannya menjadi *rasm* uthmani atau *rasm* imla`i. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan fokus pada analisis *rasm* kata yang berkaidah *ziyādatu al-alif* pada surah al-Kahfi yang terdapat pada manuskrip MMDPA. Kesamaan dengan artikel ini adalah terletak pada kajian *rasm* di dalam manuskrip mushaf.¹⁷

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dipaparkan, sudah banyak peneliti yang menjadikan manuskrip mushaf al-Qur`an sebagai objek penelitiannya. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas yang paling mendekati penelitian ini adalah penelitian Fauzi Saleh dan Ulil Azmi karena sama-sama menggunakan teori al-Dānī dan Abū Dāwud sebagai pisau analisisnya. Hal yang membedakan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada

¹⁷ Dewi Nailatul Fadhillah, “Analisis *Qirāah*, *Rasm*, *Ḍabṭ* pada Manuskrip Mushaf al-Qur`an di Desa Pakis Kabupaten Rembang” (Skripsi di STAI al-Anwar, 2023).

objek kajiannya karena pada penelitian Fauzi Saleh dan Ulil Azmi objek kajiannya adalah Naskah Koleksi Pedir Museum Aceh Nomor 278/16 sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti objek kajiannya adalah manuskrip MMDPA yang fokus pada surat al-Kahfi pada kata-kata yang berkaidah *ziyādatu al-alif*. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan ini merupakan hal baru dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

1. Filologi

Manuskrip merupakan peninggalan masa lalu yang menyimpan berbagai informasi terkait pemikiran, perasaan, kepercayaan, adat kebiasaan dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan di era masa kini. Sejak dilakukannya penulisan manuskrip hingga diwariskan turun tenurun sampai saat ini manuskrip-manuskrip yang ada mengalami kerusakan dan perubahan. Kerusakan tersebut meliputi kerusakan bahan, dan kerusakan teks sehingga dibutuhkan pengetahuan khusus untuk mengetahuinya.¹⁸ Pengetahuan dan keahlian khusus inilah yang kemudian dikenal dengan istilah filologi.

Secara etimologi filologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*philogia*” yang berasal dari kata “*philos*” yang diartikan dengan cinta dan “*logos*” yang diartikan dengan pembicaraan atau ilmu. Jadi

¹⁸ Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, 1-2.

dapat disimpulkan bahwa filologi berarti senang terhadap kata-kata.¹⁹ Sedangkan secara istilah filologi merupakan sebuah keahlian yang diperlukan dalam mengkaji peninggalan tulisan yang telah ditulis dalam kurun waktu yang lama.²⁰ Filologi sendiri memiliki dua objek yaitu:

a. Naskah

Naskah adalah sebuah dokumen dari berbagai macam jenis yang ditulis dengan tangan, khususnya yang belum dicetak dan mengandung informasi yang sangat berharga dari berbagai aspek. Sedangkan dalam bahasa Inggris naskah disebut dengan *manuscript* yang berarti sebuah buku, dokumen, atau lainnya yang ditulis dengan tangan. Istilah naskah dan manuskrip pada konteks filologi di Indonesia memiliki pengertian yang sama yaitu dokumen yang di dalamnya terdapat teks tulisan tangan.²¹

b. Teks

Teks merupakan sebuah kandungan naskah yang hanya bisa dibayangkan dan memiliki sifat abstrak.²² Teks terdiri dari dua bagian yaitu isi dan bentuk. Isi mengandung ide-ide yang dimiliki oleh pengarang yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sedangkan

¹⁹ Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: CV Manasco, 2002), 6.

²⁰ Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, 2.

²¹ Ibid, 22.

²² Ibid, 55.

bentuk merupakan cerita yang terdapat di dalam teks yang dapat dipelajari melalui berbagai pendekatan.²³

Terkait naskah dan teks filologi seorang filolog dapat menggunakan dua ilmu bantu, yaitu:

a. Kodikologi

Kodikologi merupakan suatu ilmu terkait penaskahan yang mencakup bahan tulisan tangan yang ditinjau dari berbagai aspek dan tidak membahas apa yang tertulis di dalam naskah. Kodikologi fokus utamanya mengkaji terkait fisik naskah yang mencakup terkait judul naskah, nomor naskah, jenis naskah, bahasa naskah, tanggal penulisan, penulis naskah, pemilik naskah, bahan naskah, cap kertas, warna tinta, kondisi naskah, jumlah halaman, jumlah baris perhalaman, jarak antar baris, ukuran halaman, penomoran halaman, dan sampul depan/belakang, dan sejarah asal-usul naskah.²⁴

b. Tekstologi

Salah satu objek utama dalam kajian filologi adalah teks. Tekstologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji terkait seluk beluk teks meliputi proses lahir sebuah teks, penurunannya, penafsiran serta pemahamannya, dan gagasan pemahaman yang akan

²³ Nabila Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), 28.

²⁴ Dwi Sulistiyorini, *Filologi Teori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), 21.

disampaikan oleh pengarang dalam bentuk cerita sebagai pembungkusnya.²⁵

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan dapat diketahui bahwasanya untuk mendeskripsikan segala aspek yang mencakup terkait fisik naskah dan untuk menganalisis teks untuk mengetahui karakteristik naskah manuskrip MMDPA, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kodikologi dan tekstologi.

2. Definisi *Rasm*

Kata *rasm* secara etimologi diartikan dengan bekas atau peninggalan. Bekas yang dimaksud di dalam konteks ini adalah bekas tulisan dari suatu kata tertentu.²⁶ Sedangkan menurut terminologi, *rasm* diartikan dengan sebuah metode penulisan kata dan huruf al-Qur`an yang telah dibakukan oleh Khalifah Uthman Ibn Affan.²⁷

Menurut Mannā` al-Qaṭṭan *rasm* diartikan dengan sebuah metode khusus yang telah diterapkan oleh Zaid Ibn Tsabit bersama tiga orang lainnya yang telah disetujui oleh Uthman Ibn Affan yang kemudian dikenal dengan *rasm* uthmani yang di dalam penggunaannya terdapat perbedaan. Sedangkan menurut al-Zarqānī *rasm* al-Qur`an adalah penulisan al-Qur`an yang telah disepakati oleh Uthman Ibn Affan baik

²⁵ Dwi Sulistiyorini, *Filologi Teori dan Penerapannya*, 22.

²⁶ Sya`bān Muḥammad Ismā`il, *Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭuhu Bayna al-Tawqīf wa al-Iṣṭilāḥāt al-Ḥadīthah* (Kairo: Dār al-Salām, 2012), p. 37.

²⁷ `Abd al-Raḥīm ibn `Abd al-Raḥmān ibn Ibrāhīm, “al-Ijtihād fī Rasm al-Muṣḥaf: Ma`nāhu wa Syurūṭuhu wa Alfāzuhu wa Amthilatuhu,” *al-Majallat al-`Ilmiyyat li Kulliyat al-Qur`ān al-Karīm li al-Qirā`at wa `Ulūmihā bi Ṭanṭā* 7, Vol. 1, No. 1 (2021), 523.

penulisannya maupun huruf-hurufnya.²⁸ Berdasarkan pengertian *rasm* yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa *rasm* merupakan penulisan kalimat-kalimat al-Qur`an yang telah disetujui oleh Uthman Ibn Affan ketika penulisan al-Qur`an sedang berlangsung.²⁹

3. Kaidah *ziyādatu al-Alif*

Kaidah *ziyādah* di dalam *rasm* uthmani merupakan suatu penulisan huruf di dalam al-Qur`an baik di dalam keadaan *wasl* maupun *waqf* tetapi tidak dibaca.³⁰ Kaidah ini berlaku pada tiga huruf yaitu alif, wawu dan ya` seperti contoh مائة. Penelitian ini akan difokuskan pada kaidah *ziyādatu al-alif* yang telah dirumuskan oleh *syaiḥāni fī al-rasm* yang memiliki kaidah sebagai berikut:

a. Al-Dānī

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kaidah *ziyādatu al-alif* menurut al-Dānī adalah sebagai berikut:

- 1.) Alif ditambahkan ketika berada di tengah kalimat yang berbilang seperti مائة dan مائتين.³¹
- 2.) Alif ditambahkan setelah ش pada kalimat (وَلَا تَقُولَنَّ لِشَايٍ) yang terdapat pada surah al-Kahfī ayat 23. Dan pada suatu riwayat

²⁸ Syaikh Muhammad Abdul `Azdhim al-Zarqānī, *Manahil al-`Irfan fī Ulūm al-Qur`an* (Beirut: Dar Kitāb al-`Arabi, 1995), p. 300.

²⁹ Puslitbang Lektur Agama Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur`an dengan Rasm Usmani* (Jakarta: Departemen Agama, 1998/1999), 10.

³⁰ Ghānim Qaddūrī Al-Hamad, *al-Muyassar fī `Ilm Rasm al-Muḥaf wa Ḍabṭihī*, p. 125

³¹ Abu `Amr `Uthmān Ibn Sa`id al-Dānī, *al-Muqni` fī Ma`rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār* (t.tp: t.np, t.th), p. 42.

disebutkan bahwa pada sebagian mushaf alif ditambahkan pada kalimat (شيء). Namun, pendapat ini tidak masyhur.³²

3.) Alif ditambahkan pada kata (وجاء) yang terletak pada surah al-Zumar ayat 69 dan surah al-Fajr ayat 23.³³

4.) Pada sebagian ayat alif ditambahkan setelah ت dan ي seperti pada (وَلَا تَيَّأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ) pada surah Yusuf ayat 87, dan pada (أَفَلَمْ يَيَّأَسْ) pada surah al-Ra`du ayat 31. Namun pada sebagian ayat yang lain alif tidak ditambahkan seperti pada (فَلَمَّا اسْتَيْأَسُوا مِنْهُ) dan (حَتَّى إِذَا اسْتَيْأَسَ الرُّسُلُ) yang terdapat pada surah Yusuf ayat 80 dan 110.³⁴

5.) Alif ditambahkan setelah wawu yang terletak di akhir kalimat sebagaimana *lam fi`il*, tanda *i`rāb*, dan *badal* dari hamzah, kecuali segala sesuatu yang dikecualikan dari kaidah tersebut.³⁵

a.) Alif ditambahkan pada wawu jamak yang sambung dengan *fi`il* seperti contoh: **ءَامِنُوا، يُؤْمِنُوا**. Terdapat 6 *fi`il* yang dikecualikan dari kaidah ini, yaitu **بَاءُ، جَاءُ (حَيْثُ وَقَعَا)، فَاءُ فِي الْبَقَرَةِ ٢٢٦، عَوَّ** في الفرقان ٢١، **سَعَوْ فِي سَبَأ ٥، تَبَوَّءُوا فِي الْحَشْرِ ٩**.

b.) Alif ditambahkan pada wawu yang jatuh setelah *lam fi`il* seperti contoh **يَعْفُو عَنْهُمْ**. Dikecualikan dari kaidah ini yaitu **فِي النِّسَاءِ ٩٩**.

³² Abu `Amr `Uthmān Ibn Sa`id al-Dānī, *al-Muqni` fi Ma`rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār*, p.42

³³ Abu `Amr `Uthmān Ibn Sa`id al-Dānī, *Al-Muḥkam fi Naqṭi al-Maṣāḥif* (t.tp: t.np, t.th), p.144-145.

³⁴ Abu `Amr `Uthmān Ibn Sa`id al-Dānī, *al-Muqni` fi Ma`rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār*, p. 85-86.

³⁵ Ibid, p.27-28.

c.) Alif ditambahkan setelah wawu yang menjadi tanda *i`rāb* pada *jama` al-mudzakar al-sālim* yang menjadi *muḍāf* seperti contoh pada kata *كَاشِفُ الْعَذَابِ فِي الدِّخَانِ ١٥*.

d.) Alif ditambahkan setelah wawu yang menjadi pengganti hamzah yang terletak di akhir kalimat, seperti contoh *يَبْدُوْا فِي يُونُسَ*.

b. Abū Dawūd

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kaidah *ziyādatu al-alif* menurut Abū Dawūd adalah sebagai berikut:

- 1.) Alif ditambahkan setelah *ش* pada kalimat *(وَلَا تَقُوْلُنَّ لِيْسَآئِيْءٍ)* yang terdapat pada surah al-Kahfi ayat 23. Dan pada suatu riwayat disebutkan bahwa pada sebagian mushaf alif ditambahkan pada kalimat *(شيء)*. Namun, pendapat ini tidak masyhur.³⁶
- 2.) Penambahan alif pada kata *(وَجَاىء)* yang terletak pada surah al-Zumar ayat 69 dan surah al-Fajr ayat 23.³⁷
- 3.) Pada sebagian ayat, Alif ditambahkan setelah *ت* dan *ي* seperti pada *(وَلَا تَيَّأَسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ)* pada surah Yusuf ayat 87, dan pada *(أَقْلَمُ)* pada surah al-Ra`du ayat 31. Namun pada sebagian ayat yang lain alif tidak ditambahkan seperti pada *(فَلَمَّا اسْتَيْأَسَوْا مِنْهُ)*

³⁶ Abū Dawūd Sulaimān Ibn Najāh, *Mukhtaṣar al-Tabyīn li Hijā` al-Tanzīl* Vol.3 (t.tp: t.np, t.th), p.805.

³⁷ Ibid, Vol. 2, p. 93.

dan (حَتَّى إِذَا اسْتَيْأَسَ الرُّسُلُ) yang terdapat pada surah Yusuf ayat 80 dan 110.³⁸

4.) Alif ditambahkan setelah wawu yang terletak di akhir kalimat sebagaimana *lam fi`il*, tanda *i`rāb*, dan *badal* dari hamzah, kecuali segala sesuatu yang dikecualikan dari kaidah tersebut.³⁹

a.) Alif ditambahkan pada wawu jamak yang sambung dengan *fi`il* seperti contoh: *ءَامَنُوا، يُؤْمِنُوا*. Terdapat 6 *fi`il* yang dikecualikan dari kaidah ini, yaitu *بَاءُ، جَاءُ (حَيْثُ وَقَعَا)، فَاءُ فِي الْبَقْرَةِ ٢٢٦، عَتَوُ* في الفرقان ٢١، *سَعَوْ فِي سَبَأ ٥، تَبَوَّءُو فِي الْحَشْرِ ٩*.

b.) Alif ditambahkan pada wawu yang jatuh setelah *lam fi`il* seperti contoh *أَبْنُوا*. Dikecualikan dari kaidah ini yaitu *يَعْفُو عَنْهُمْ* في النساء ٩٩.

c.) Alif ditambahkan setelah wawu yang menjadi tanda *i`rāb* pada *jama` al-mudzakar al-sālim* yang menjadi *muḍāf* seperti contoh pada kata *كَاشِفُ الْعَذَابِ فِي الدُّخَانِ ١٥*.

d.) Alif ditambahkan setelah wawu yang menjadi pengganti hamzah yang terletak di akhir kalimat, seperti contoh *يَبْدُوا فِي* يونس ٤.

³⁸ Abū Dawūd Sulaimān Ibn Najāh, *Mukhtaṣar al-Tabyīn li Hijā` al-Tanzīl*, Vol. 3, p. 725-726.

³⁹ Ibid, Vol. 2, p. 78-85.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini diperlukan agar penyusunan karya ilmiah ini dapat tersusun secara akurat dan terarah.⁴⁰ Berkenaan dengan itu, metode penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian filologi. Filologi sendiri merupakan sebuah ilmu yang digunakan ketika mempelajari naskah. Kajian yang dilakukan di dalam filologi yaitu terkait dengan umur naskah, bahan naskah, penulisan naskah, bahasa naskah, dan sebagainya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan observasi, dan wawancara terhadap ahli waris manuskrip guna melengkapi data penelitian. Kemudian data yang telah diperoleh akan disajikan dengan model kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan segala informasi dikategorikan menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan di dalam penelitian ini berupa manuskrip MMDPA surah al-Kahfi. Sedangkan data sekunder berupa kajian-kajian atau literatur lain yang membantu dalam proses penelitian. Diantaranya adalah kitab-kitab *rasm* seperti *Mukhtashar*

⁴⁰ Wahid Murni, “*Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*” (Modul Pengantar Mata Kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang), 5.

al-Tabyīn li Hijā` al-Tanzīl, al-Muqni` fī Ma`rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa cara atau tehnik di dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Pada sebuah penelitian observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap perilaku, kejadian, kegiatan seseorang baik secara individu maupun sekelompok orang yang sedang diteliti guna mengetahui apa yang dilakukan dan kemudian hasil dari pengamatan tersebut dicatat.⁴¹ Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung manuskrip MMDPA guna mengetahui aspek kodikologi dan tekstologi yang hanya dapat diketahui dengan mengamati manuskrip MMDPA secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan di dalam penelitian ini untuk menggali dan mendapatkan data historis terkait manuskrip MMDPA. Selain itu, wawancara juga dilakukan guna mengetahui terkait kondisi sosio-historis ketika manuskrip MMDPA ditemukan.

⁴¹ Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi penelitian, Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 214.

c. Kepustakaan

Penelitian ini juga menggunakan teknik kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur`an yang mengandung *rasm* yang berkaidah *ziyādatu al-alif* pada surah al-Kahfi di dalam manuskrip MMDPA dengan cara membandingkan manuskrip dengan kitab induk *rasm* karya *syaikhāni fī al-rasm*, yaitu kitab *Mukhtaṣar al-Tabyīn li Hijā` al-Tanzīl* karya Imam Abū Dāwūd, *al-Muqni` fī Ma`rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār* karya imam al-Danī. Setelah itu, mencatat ayat-ayat al-Qur`an yang teridentifikasi termasuk dalam kategori kata yang berkaidah *ziyādatu al-alif* pada manuskrip MMDPA pada surah al-Kahfi.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga teknik analisis yang digunakan untuk memudahkan proses analisis adalah metode dekriptif-analisis. Analisis sendiri diartikan sebagai sebuah proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa guna mengetahui kebenarannya. Ketika digabungkan dengan kata deskriptif maknanya menjadi suatu proses penyelidikan yang dilakukan dengan mendeskripsikan suatu fakta yang dijadikan bukti di dalam penelitian.⁴²

Pada tahap analisis langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis pada teks. Pada tahapan ini langkah yang akan dilakukan adalah dengan menganalisis semua *rasm* yang berkaidah

⁴² Dadang Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur`an dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 29.

ziyādatu al-alif pada surah al-Kahfi di dalam manuskrip mushaf MMDPA berdasarkan kaidah yang telah dirumuskan oleh imam al-Dānī dan Imam Abū Dāwud. Kemudian, mengklasifikasikan kedalam tiga kategori, yaitu *ittīfaq*, *ikhtīlaf baina aḥadhimā*, dan *ikhtīlaf bainahumā*.

H. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama berisi terkait pendahuluan yang secara global menjelaskan penelitian ini yang meliputi latar belakang masalah mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan. Terdapat pula rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu, ada pemaparan terkait kajian-kajian sebelumnya atau hasil dari tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode yang digunakan serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi terkait landasan teori yang berisi penjelasan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori filologi teori *rasm* dengan menggunakan kaidah *rasm* yang telah dirumuskan oleh al-Dānī dan Abū Dāwud.

Bab ketiga berisi deskripsi naskah yang meliputi gambaran umum terkait lokasi penemuan dan penyimpanan manuskrip MMDPA, kondisi fisik mushaf, sampul mushaf, judul mushaf, nomor mushaf, ukuran mushaf, huruf dan bahasa mushaf, jumlah halaman mushaf, jumlah baris dan panjang baris, alas naskah dan watermark, dan simbol dalam mushaf.

Bab keempat berisi terkait analisis *rasm* pada surah al-Kahfi dengan menggunakan teori *rasm* al-Dāni dan Abū Dāwud.

Bab kelima merupakan bagian akhir yang menjawab persoalan dalam penelitian dan terdiri dari kesimpulan dan saran.

